



# SosioLOGIA Jurnal Agama dan Masyarakat

# SOSIOLOGIA

## Dampak Pembangunan PLTU terhadap Masyarakat: Studi Kasus Perubahan Sosial di Lampoko Kabupaten Barru

**Fitriani<sup>1</sup>, Sulvinajayanti<sup>2</sup>, M. Rifqi Miftahun Nurulhad<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fitriani, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

<sup>2</sup>Sulvinajayanti, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

<sup>3</sup>M. Rifqi Miftahun Nurulhad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**Corresponding Author:** Fitriani, [fitriani005@iainpare.ac.id](mailto:fitriani005@iainpare.ac.id)

Submitted: 05 Agustus 2023 / Accepted: 04 November 2023 / Published: 08 November 2023

DOI : <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v2i1.6431>

### ABSTRACT

The existence of the PLTU in Lampoko Village, Barru Regency, has an impact on changes in society, these changes occur in the people who live around the PLTU. This research aims to determine the forms of social change brought about by the presence of the PLTU construction and the impact of this development on the social life of the community. This research used a qualitative descriptive method, with the aim of describing in more detail the impact of PLTU construction on social change in society. The theories used in this research are rational choice theory and modernization theory. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation with data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the presence of the PLTU construction in the Lampoko Village area has an influence on the social life of the community, the form of influence that is generated in the community, namely changes in social behavior, in this case the decline in friendly behavior among fellow citizens in the community and changes in the community's mindset, this can be seen in the mindset of society in the fields of entrepreneurship and education. Beside that, the presence of this development also has an impact on the social life of the residents of Lampoko Village. The positive impact of the presence of the PLTU construction in the Lampoko Village area is improving the community's economy, opening up new job opportunities, CSR social services, and changing the profession of residents from fishermen/farmers to PLTU employees. Meanwhile, the negative impacts resulting from the presence of the PLTU include pollution of the social environment and unequal absorption of local labor.

**KEYWORDS:** PLTU Development; Social Change;

### ABSTRAK

Keberadaan PLTU di Lampoko Kabupaten Barru, berdampak pada perubahan masyarakat, perubahan-perubahan ini terjadi pada masyarakat yang hidup disekitar PLTU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial yang ditimbulkan akibat hadirnya pembangunan PLTU serta dampak yang ditimbulkan dari pembangunan tersebut terhadap kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan lebih rinci dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori pilihan rasional dan teori modernisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran pembangunan PLTU di wilayah Desa Lampoko memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, bentuk pengaruh yang ditimbulkan di masyarakat yakni perubahan perilaku sosial dalam hal ini merosotnya perilaku keramah-tamahan sesama warga di masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat, hal ini dapat dilihat pada mindset masyarakat dalam bidang kewirausahaan dan pendidikan. Disamping itu, kehadiran pembangunan ini juga memberikan dampak terhadap kehidupan sosial warga Desa Lampoko. Dampak positif dari hadirnya pembangunan PLTU di wilayah Desa Lampoko adalah peningkatan ekonomi masyarakat, terbukanya lapangan kerja baru, pelayanan sosial CSR, dan pengalih profesi warga dari nelayan/petani ke karyawan PLTU. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari hadirnya PLTU yakni pencemaran lingkungan sosial serta tidak meratanya penyerapan tenaga kerja lokal.

**KATA KUNCI:** Pembangunan PLTU, Perubahan Sosial,



@2023 The Author(s). Published by Program Study Sociology of Religion, State Islamic University of Parepare. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## 1. PENDAHULUAN

Industrialisasi tidak terhindarkan dalam masyarakat modern, tidak terkecuali di Indonesia. Secara historis kehadiran industri-industri berskala besar di Indonesia tidak bisa dilepaskan dengan kolonialisasi orang barat. Cikal bakal industrialisasi di Indonesia bisa dirumut dengan hadirnya industri perkebunan pada masa tanam paksa. Loncatan besar terjadi ketika UU Agraria tahun 1870 diberlakukan karena sejak itu pemodal-pemodal asing berlomba-lomba menanamkan modalnya di Indonesia dan salah satunya pada bidang industri manufaktur. Pabrik gula berdiri dimana-mana, diikuti dengan berdirinya industri-industri barang kebutuhan sehari-hari dalam skala besar serta industri manufaktur lainnya. Setelah Indonesia merdeka, sektor industri mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Industri merupakan salah satu variabel pendorong perubahan sosial yang dominan dalam abad-abad terakhir.<sup>1</sup> Kehadiran industri memunculkan apa yang disebut sebagai masyarakat industri yang berbeda dengan masyarakat agraris. Masyarakat industri telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat saat ini terutama dalam hal pembangunan.

Hadirnya industrialisasi yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, mengakibatkan munculnya banyak pembangunan. Proses pembangunan suatu negara sejatinya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memeratakan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dalam artian pembangunan dimaksudkan untuk menaikkan mutu hidup rakyat sebagai usaha pemenuhan kebutuhan dasar rakyat dengan lebih baik,<sup>2</sup> untuk mencapai kesejahteraan hidup, sumber daya alam.

Sumber daya alam memegang peranan penting dalam proses pembangunan suatu negara. Keberadaan sumber daya alam dengan berbagai bentuk memberikan andil penting dalam menunjang pencapaian pertumbuhan ekonomi terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu cara yang tepat dalam pembangunan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga pilar penting yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang harus dijalankan secara terintegrasi.<sup>3</sup> Persepsi mengenai pembangunan berkelanjutan tidak didefinisikan secara sempit sebagai perlindungan lingkungan tetapi lebih kepada pemahaman tentang keterkaitan antara ekonomi, sosial dan lingkungan alam. Melalui konsep pembangunan berkelanjutan, maka pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara hati-hati agar generasi yang akan datang tetap dapat menikmati kekayaan alam tersebut.

Pengelolaan sumber daya alam juga disesuaikan dengan potensi yang ada di masing-masing wilayah, sebagai negara yang sedang memeratakan pembangunan, Indonesia berusaha mengembangkan industri disetiap wilayah nusantara. Berkembangnya sektor industri ini nantinya diharapkan akan memberikan efek positif bagi masyarakat, yakni dengan terciptanya lapangan kerja di setiap daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kesejahteraan hidup. Selain itu, pembangunan juga diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya mengelola sumber daya secara optimal. Salah satu contohnya pembangunan yang terdapat di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Parepare dan Kabupaten Sidrap di sebelah Utara, Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone di sebelah Timur, Kabupaten Pangkep di sebelah Selatan dan Selat Makassar di sebelah Barat. Kabupaten Barru memiliki potensi yang begitu besar, tanterdapat industri yang didirikan di Kabupaten ini di antaranya adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang berlokasi di Desa Lampoko.

<sup>1</sup>Purnawan Basundoro, "Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat : Studi Kasus Kota Gresik", h.133.

<sup>2</sup>Otto Soemarwoto, Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan, (Jakarta: Djambatan, 2004)

<sup>3</sup>Wiji Tri Wahyuni, Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, Skripsi (2016), h.1-2.

Desa Lampoko merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Balusu, lebih khususnya di Kabupaten Barru. Desa ini memiliki 5 dusun, yang terdiri dari Lampoko, Bawasalo, Bulu Lampoko, Labungnge, dan Pallae. Desa Lampoko ini merupakan desa yang letaknya cukup strategis, karena beberapa dari dusunnya bertempat di wilayah pesisir pantai. Dengan letaknya yang cukup strategis mengundang para pendiri bangunan untuk membangun di wilayah tersebut, yang salah satunya adalah perusahaan dengan mengandalkan energi yakni Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Barru *Operation and Maintenance Service Unit* (OMU) berlokasi di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan dengan kapasitas terpasang 2 X 50 MW dengan luas wilayah sekitar 10 hektar.<sup>4</sup> PLTU Barru OMU saat ini menjadi objek vital nasional di wilayah Kabupaten Barru dan *backbone* jaringan listrik di Sulawesi Selatan dan Barat. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ini memiliki dua sesi pembangunan, yang dimana PLTU Barru-1 dibangun sejak tahun 2010 dan selesai pada tahun 2012<sup>5</sup> dan selanjutnya PLTU Barru-2 dibangun sejak tahun 2018 kemarin. Progress pembangunan PLTU Barru-2 hingga tahun ini mencapai 90 persen. Berkaitan dengan hal tersebut, pembangunan PLTU Sulsel Barru-2 kini masih melewati tahap *Hydrostatic Test* (tes yang diperlukan untuk mengukur kekuatan suatu wadah yang diberikan tekanan) setelah berhasil melalui tahap pengujian *Backfeeding* (aliran tenaga listrik kearah kebalikan dari aliran daya yang umumnya dipahami) pada awal Agustus 2021.

Masuknya industri PLTU tersebut memberikan pengaruh terhadap aspek sosial masyarakat. Aspek sosial merupakan aspek yang berkaitan dengan unsur-unsur sosial, yang diantaranya aspek budaya, agama, adat istiadat, norma, dan sosial ekonomi. Dengan hadirnya PLTU dapat kita tilik dinamika sosial yang terjadi di Desa Lampoko sedikit banyak berimbang pada bidang ekonomi, kondisi geografis, bahkan sampai kepada pola perilaku masyarakat. Dalam konteks tersebut, kondisi ini melahirkan perubahan sosial di masyarakat.

Perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab eksteren.<sup>6</sup> Dalam artian perubahan sosial mengarahkan manusia keperadaban yang lebih maju yang senantiasa diupayakan dalam kehidupan sosial.

Sebagaimana Islam juga menjelaskan dalam Surah Al-Anfal ayat 53 yang artinya "Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikannya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, sesungguh-Nya, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."<sup>7</sup> Menurut tafsir Kementerian Agama RI, maksud dari ayat diatas adalah Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang tampak pada penglihatan dan bisa dirasakan langsung, seperti rasa aman, kemakmuran, kesuburan, dan lain-lain, yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri menyangkut perubahan sikap mental dan perilaku, seperti dari peduli menjadi tidak peduli, adil menjadi tidak adil, berani berkorban menjadi serakah, dan lain-lain. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>8</sup>

Hadirnya pembangunan PLTU tersebut, masyarakat yang awal mulanya memiliki kepekaan sosial yang tinggi perlahan-lahan memudar hal ini dikarenakan tingkatan-tingkatan yang tercipta dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh (terciptanya strata di kehidupan masyarakat).

Berdasarkan fenomena tersebut, senada dengan penelitian yang dilakukan Nefi Sari Putri dengan judul "*Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala*

<sup>4</sup>PLTU BARRU OMU, diakses dari (<https://ndonesiapower.co.id/produk-dan-layanan-produk/Pages/PLTU%20Barru/200MU.aspx>), 25 Mei 2022, pukul 09.50 WITA.

<sup>5</sup> Muh. Nur Said, CSR PT. Indonesia Power PLTU Barru, wawancara Via Telepon, 11 Juli 2022.

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar, Ed-revisi, cet. 48, Jakarta : Rajawali Pers, 2017, h.261.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Muzhab Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Cordoba, 2019), h.184.

<sup>8</sup>"Tafsir Al-qur'an Surat Al-Anfal Ayat 53", <https://quran.kemenag.go.id>

*Pesisir Kabupaten Nagan Raya*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan PLTU terhadap lingkungan di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya serta pengendalian dampak lingkungan PLTU di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>9</sup> Persamaan dengan penelitian dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sementara letak perbedaan yaitu teori yang digunakan adalah teori dampak dan teori organisasi, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pilihan rasional dan teori modernisasi.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yosefa Resita Dorelagu dengan judul "*Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Ropa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Keliwumbu Kecamatan Maurole Kabupaten Ende*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi modal manusia, modal sosial, modal natural, modal fisikal, dan modal finansial masyarakat Desa Kaliwumbu setelah adanya pembangunan pembangkit listrik tenaga uap Ropa. Jenis metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yakni keberadaan PLTU telah menyebabkan transformasi pada dimensi modal manusia, modal sosial, modal natural, modal fisikal dan modal finansial masyarakat Desa Kaliwumbu.<sup>10</sup> Letak persamaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Latak perbedaan yaitu berfokus pada transformasi modal manusia, modal sosial, modal natural, modal fisikal, dan modal finansial masyarakat dengan kehadiran PLTU, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu lebih terakit dengan perubahan sosial akibat pembangunan PLTU di masyarakat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eri Widjanti dengan judul "*Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 1996-2010 Serta Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembangunan PLTU Tanjung Jati B dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga hasilnya, serta dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya. Dan untuk mengkaji permasalahan tersebut digunakan metode sejarah kritis yang mencakup empat tahap, yaitu, heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian yang diperoleh yakni dengan hadirnya pembangunan PLTU Tanjung Jati B ini menimbulkan berbagai dampak di Desa Tubanan, baik negatif maupun positif, mulai dari proses persiapan hingga proses operasional.<sup>11</sup> Letak persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah meneliti dampak pembangunan PLTU di ranah sosial. Sementara letak perbedaan pada aspek metodologi penelitian. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode sejarah kritis yang mencakup empat tahap yaitu, heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Keberadaan PLTU di Lampoko Kabupaten Barru, memberikan dampak perubahan pada masyarakat diantaranya berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga fenomena ini dianggap menarik untuk dikaji dengan pendekatan-pendekatan metodologis dan penekatan teori yang digunakan.

---

<sup>9</sup>Nefi Sari Putri, "Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan: Aceh, 2021), h.5.

<sup>10</sup>Yosefa Resita Dorelagu, "Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Ropa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Keliwumbu Kecamatan Maurole", (Skripsi Sarjana : Jurusan Pendidikan Geografi: Kupang, 2021), h. 4-15.

<sup>11</sup> Eri Widjyawati "Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 1996-2010 Serta Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar", (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Sejarah: Semarang, 2017), h.18.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Perspektif Pembangunan

Pembangunan pada umumnya dikonseptualisasikan sebagai suatu perubahan yang disadari (direncanakan) menuju sesuatu yang lebih baik, berdasarkan norma, nilai, dan pengetahuan tertentu. Upaya untuk melakukan perubahan tersebut dapat diprakarsai oleh pemerintah, swasta, masyarakat, atau kerjasama di antara mereka. Kondisi yang lebih baik dalam hal ini ditandai dengan peningkatan kekayaan dan keterampilan. Pertumbuhan kekayaan dapat dilacak dalam hal peningkatan kepemilikan dan kendali atas sumber daya yang dibutuhkan sebagai sarana untuk memenuhi dan menciptakan penghidupan yang berkualitas. Peningkatan keterampilan, di sisi lain, ditandai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan menentukan alternatif solusi, serta kemampuan untuk menciptakan dan memanfaatkan peluang disekitarnya.<sup>12</sup> Pembangunan juga dicita-citakan sebagai suatu faktor yang mendorong kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan merupakan orientasi dan aktivitas bisnis yang tiada henti. Proses pembangunan sebenarnya merupakan perubahan sosial budaya, tergantung pada orang dan struktur sosialnya, pembangunan tidak berjalan dengan sendirinya yang hanya bertumpu pada upaya pemerintah semata tetapi adapula campur tangan masyarakat di dalamnya. Pada dasarnya proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan berikut: (1) Perubahan struktur ekonomi dari pertanian ke industri atau jasa. (2) Perubahan sistem baik karena regulasi atau reformasi sistem.<sup>13</sup> Usaha pembangunan pada hakikatnya diarahkan untuk mengembangkan nilai dan sikap dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pembaharuan, pembangunan serta pembinaan bangsa.

Kegiatan pengembangan masyarakat biasanya dilakukan melalui beberapa strategi, diantaranya:<sup>14</sup>

- a. Strategi aktivasi (*enabling*), upaya untuk membuat perbedaan dengan menggunakan pemerintah atau swasta sebagai sumber utama sumber daya dalam bentuk ide, dana, atau bahan. Mereka bertindak sebagai *enabler* atau tampak mendominasi kebijakan pembangunan dan perencanaan program serta proses implementasi. Strategi ini dipilih karena diyakini masyarakat tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendorong perubahan.
- b. Strategi pemberdayaan (*empowering*) adalah upaya untuk membuat perbedaan dengan menempatkan masyarakat dan pemerintah atau swasta pada pijakan yang kurang lebih sama. Masyarakat dianggap sebagai sasaran pembangunan dan terlibat aktif dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan.
- c. Strategi delegasi (*delegating*), upaya membuat perbedaan dengan menjadikan masyarakat lebih dominan daripada pemerintah atau swasta. Peran pemerintah dan swasta hanya sebagai fasilitator.

Pembangunan dengan menghendaki adanya perubahan baik dalam bidang ekonomi maupun sosial banyak dijumpai pada pembangunan-pembangunan industri, yang salah satunya adalah pembangunan industri PLTU yang ada di kawasan Desa Lampoko.

Pembangkit listrik tenaga uap adalah pembangkit yang mengandalkan energi kinetik dari uap untuk menghasilkan suatu energi listrik.<sup>15</sup> Bentuk utama dari pembangkit listrik jenis ini adalah generator yang terhubung ke turbin, yang membutuhkan energi kinetik dari uap panas atau kering untuk memutar turbin. Pada pembangkit listrik, energi primer yang diubah menjadi energi listrik adalah bahan bakar. Bahan bakar yang digunakan adalah batubara (padat), minyak bumi (cair), atau gas. Batubara adalah batuan sedimen yang mudah terbakar yang terbentuk dari endapan sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk oleh proses karbonisasi.

---

<sup>12</sup> Sunyoto Usman, "Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 3-4.

<sup>13</sup> Subandi, "Ekonomi Pembangunan", (Bandung: Alfabet, 2016), h.9-10.

<sup>14</sup> Marlon Hetharia dan Yolanda J. Lewerissa, "Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Dengan Cycle Tempo", Jurnal Voering, Vol.3, No.1, 2018, h.2.

<sup>15</sup> Marlon Hetharia dan Yolanda J. Lewerissa, "Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Dengan Cycle Tempo", Jurnal Voering, Vol.3, No.1, 2018, h.2.

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) kerap didefinisikan sebagai suatu sistem pembangkit termal dengan menggunakan uap air sebagai fluida kerjanya, yaitu dengan memanfaatkan energi kinetik uap untuk mengerakkan sudu turbin. Pembangunan industri ini banyak merombak wajah lama kawasan Desa Lampoko tersebut. Mulai dari kondisi geografisnya, kondisi ekonomi, sampai kepada melahirkan wajah baru dalam aspek sosial masyarakat. Dinamika-dinamika akibat pembangunan ini sekiranya mampu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar.

## **2.2. Perspektif Perubahan Sosial**

Perubahan sosial berarti berbeda dengan masa lalu. Sebagian besar alasan orang menolak perubahan adalah takut akan perubahan, takut akan hal yang tidak diketahui, takut memiliki, melakukan, atau mengubah sesuatu.

Perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dan hubungan sosial. Perubahan sosial meliputi antara lain perubahan sebaran kelompok umur, rata-rata tingkat pendidikan, angka kelahiran penduduk, pemurunan kadar rasa kekeluargaan dan informalitas antar tetangga serta perubahan akibat perpindahan penduduk dari desa ke kota, peran suami sebagai atasan yang kemudian menjadi mitra (*partner*) istri dalam keluarga demokratis saat ini, dan kekuasaan serta pemerataan sistem politik dan kependudukan. Wilbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan besar dalam struktur sosial, yang dalam hal ini mencakup pola perilaku dan interaksi sosial. Wilbert juga menambahkan bahwa perubahan sosial mencakup perbagai ekspresi struktural seperti norma, nilai, dan fenomena budaya, sehingga jelas bahwa definisi tersebut bersifat inklusif.<sup>16</sup> Jika ditilik lebih jauh, perubahan sosial tidak hanya dialami oleh masyarakat modern tetapi suatu hal yang universal dalam pengalaman hidup manusia.

Jika ditinjau dari sisi dampak, perubahan sosial akan menjadi sebuah kekuatan bagi masyarakat dalam usaha untuk merubah kondisi apabila perubahan tersebut dapat dikendalikan dengan baik. Tetapi disisi lain, perubahan tersebut juga dapat berdampak buruk bila masyarakat tidak mampu mengendalikannya, dan akan menjadi bomerang bagi masyarakat itu sendiri.<sup>17</sup> Untuk mengendalikan dan mengarahkan suatu perubahan, perlu adanya pengenalan serta pemahaman akan perubahan sosial dengan harapan untuk sebuah kemajuan.

Di sisi lain, sosiolog Indonesia Selo Soemardjan lebih melihat perubahan sosial dari perspektif perubahan kelembagaan masyarakat dalam suatu masyarakat. Perubahan lembaga sosial itu mempengaruhi sistem sosial termasuk itu termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam publik.<sup>18</sup> Dengan kata lain apabila struktur masyarakat berubah, maka fungsi dan peran, pola pikir serta pola sikap masyarakat pun ikut berubah.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:<sup>19</sup>

1. Perubahan lambat dan cepat
  - a. Perubahan lambat (evolusi) adalah perubahan yang memakan waktu yang lama dengan rentetan-rentetan kecil yang saling berhubungan dan terjadi dengan sendirinya.
  - b. Perubahan cepat (revolusi) adalah perubahan yang berlangsung dengan cepat serta menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat.
2. Perubahan kecil dan besar
  - a. Perubahan kecil adalah bentuk perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial serta tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.

---

<sup>16</sup> Jacobus Ranjabar, "Perubahan Sosial: Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Yeori Pembangunan", (Bandung: Alfabet, 2017), h.2.

<sup>17</sup> Maryanto dan Lilis Noor Azizah, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi", Indonesian Journal Of Social Science Education, Vol.1, No.2, 2019, h. 184.

<sup>18</sup> Marius, J. A. "Perubahan sosial". Jurnal Penuluhan, Vol. 2, No.2, (2016), h.127.

<sup>19</sup> Ali Amran, "Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat". HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, Vol.2, No.1, (2015), h.27.

- b. Perubahan besar adalah perubahan yang memberi pengaruh terhadap masyarakat dan lembaganya, seperti halnya sistem kerja, hak milik tanah, stratifikasi masyarakat, dan hubungan keluargaan.
- 3. Perubahan yang dikehendaki (direncanakan) dan perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan)
  - a. Perubahan yang dikehendaki (direncanakan) adalah bentuk perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam lingkup masyarakat. Biasanya bentuk perubahan ini disengaja dan memiliki orientasi tertentu.
  - b. Perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan) adalah perubahan yang terjadi tanpa direncanakan atau dikehendaki serta berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat atau diluar kemampuan manusia dan dapat menimbulkan akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat, baik itu berdampak positif maupun negatif, misalnya bencana alam.

Perlu diketahui bahwa penyebab dari terjadinya perubahan sosial terdiri dari dua faktor, yakni: *pertama*, faktor internal yang biasanya diakibatkan oleh adanya penemuan baru (inovasi) dimasyarakat. *Kedua*, faktor eksternal biasanya ditandai dengan adanya bencana alam, dan pengaruh budaya lain.

### **2.3. Pilihan Rasional**

Rasional berasal dari kata rasio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu konsisten dengan pemikiran logis atau akal sehat manusia. Rasional juga dapat diartikan sebagai pertimbangan yang wajar dan tepat.<sup>20</sup> Jadi secara garis besar makna rasional adalah apa yang menjadi dasar pikiran ketika membuat keputusan itu sejalan dengan akal sehat dan logika. Selain itu, semuanya dilaksanakan dengan sadar dan dengan akal sehat, disertai dengan berbagai pertimbangan kebutuhan dasar. Bisa ditutup dengan penjelasan singkat di atas, bahwa pilihan rasional merupakan pilihan yang didasarkan pada kesadaran nalar tiap-tiap individu.

Teori pilihan rasional adalah perilaku rasional individu atau aktor untuk melakukan suatu aksi berdasarkan tujuan dan sasaran tertentu yang ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi). Dalam teori pilihan rasional yang digagas oleh Coleman ide dasarnya adalah bahwa tindakan seseorang selalu mengarah pada sebuah tujuan (*goal*) yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut Coleman menyatakan dalam gagasannya bahwa itu perlu tatanan dan konsep agen rasional yang tepat. Dalam teori Coleman terdapat dua unsur utama, yakni aktor dan sumber daya.<sup>21</sup> Dari teori pilihan rasional ini, James Coleman menciptakan fenomena makro yang paling mendasar, yaitu sistem independen. Dalam sistem tersebut, coleman menjelaskan bahwa aktor bertindak bukan untuk mencapai tujuannya sendiri melainkan tujuan bersama atau tujuan kolektif yang independen.

Untuk lebih memperjelas mengenai teori pilihan rasionalnya James Coleman mencoba mendalami tentang perilaku kolektif yang merupakan isu makro yang dapat memperlihatkan sisi makro individu dan pelakunya. Untuk mendapatkan keuntungan maksimal guna mencapai kepentingan dan tujuannya aktor perlu menyadarkan atau menarik perhatian orang lain sehingga terbentuklah perilaku kolektif. Selain aktor kolektif norma juga mengambil andil penting dalam hal ini. Norma didefinisikan sebagai upaya untuk mencapai suatu keseimbangan serta efektivitas dalam suatu kelompok masyarakat. Selanjutnya ialah aktor korporat, aktor korporat merupakan aktor yang muncul dari upaya kelompok sosial yang mendorong aktor secara bersama-sama.<sup>22</sup> Dalam hal ini Coleman juga mencoba memperlihatkan interaksi antara aktor dengan sumber daya

---

<sup>20</sup> I Nyoman Sudiarta, I Wayan Suardana, dan Nyoman Ariana, "Persaingan Daya Tarik Pariwisata Bali Suatu Kajian Konseptual dan Empiris," *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* 4, no. 1 (2014), h.37.

<sup>21</sup> Ferdinand Bashofi, Winin Maulidya Saffanah, "Pilihan Rasional Mahasiswa Difabel Dalam Memilih Jurusan Keguruan Di IKIP Budi Utomo Malang", *Simulacra*, Vol.2, No.2, (2019), h.154.

<sup>22</sup> Septi Sinta Dewi, "Pilihan Rasional Pelaku Home Industry CIU di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas", (Skripsi: Jurusan Pendidikan Sosiologi Ilmu Antropologi, 2018), h.14

secara lebih rinci sampai dengan tingkat sistem sosial dengan menuju pada sebuah tindakan dua orang aktor yang masing-masing mengendalikan sumber daya yang ia miliki untuk menarik khalayak.

Sumber daya adalah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya meliputi sumber daya alam, yang merupakan sumber daya yang diberikan oleh alam, dan sumber daya manusia, yang merupakan kemungkinan-kemungkinan yang dimiliki individu. Aktor adalah orang yang melakukan tindakan (*action*).<sup>23</sup> Dalam hal ini, orang yang dapat menggunakan sumber daya secara bijaksana disebut aktor. Aktor dipandang sebagai individu yang memiliki tujuan dan mampu membuat keputusan yang matang berdasarkan kesadarannya. Aktor juga memiliki kekuatan untuk membuat keputusan dan tindakan yang mereka inginkan.

Di sisi lain, Marsh dan Stoker memberikan pandangan bahwa teori pilihan rasional menitikberatkan pada keputusan suatu individu. Marsh dan Stoker menyebutkan bahwa teori ini menjelaskan mengenai tindakan individu dan hasil yang ditetapkan. Dalam artian bahwa dalam membuat sebuah keputusan atau kebijakan serta melakukan suatu tindakan, seorang aktor tetap mempertimbangkan pendapat atau pandangan orang lain sebelum menetapkan keputusannya. Marsh dan Stoker menjelaskan bahwa pertimbangan tersebut dilakukan sebagai bentuk perhitungan logika, sehingga dapat diperkirakan hasil yang dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi aktor.<sup>24</sup> Maksudnya adalah setiap individu memiliki preferensi diantara beberapa pilihan alternatif yang dirasa rasional dan menguntungkan.

Teori pilihan rasional adalah sebuah proses berpikir secara logis dan rasional dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>25</sup> Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di Desa Lampoko dimana masyarakat memilih bekerja sebagai karyawan di industri PLTU Barru yang dianggap paling rasional (masuk akal) dibanding bekerja sebagai buruh tani dan nelayan, pun ada pula masyarakat yang melakukan kombinasi profesi yakni bekerja sebagai karyawan dan tetap melakoni profesi lama yakni bertani maupun nelayan. Hal ini semata-mata pilihan untuk meningkatkan taraf hidup.

#### **2.4. Teori Modernisasi**

Salah satu bentuk nyata dari perubahan sosial adalah modernisasi yakni suatu proses perubahan dari keadaan tradisional menuju masyarakat yang lebih maju (modern). Modernisasi adalah satu masalah yang harus dihadapi masyarakat karena proses tersebut mencakup bidang yang sangat luas, meliputi proses disorganisasi, masalah sosial, konflik kelompok, dan hambatan untuk berubah.

Modernisasi dalam kajian sosial mengarah pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang menuju kearah yang lebih baik dengan tujuan tercapainya kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak hanya menyangkut aspek materiil, melainkan juga meliputi aspek immaterial seperti tingkah laku, pola pikir, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Menurut Marx, modernitas selalu diidentikkan dengan ekonomi kapitalis. Marx mengakui bahwa kemajuan yang dihasilkan oleh peralihan dari masyarakat terdahulu kepada kapitalisme. Sedangkan menurut pandangan Durkheim, modernitas didefiniskan oleh solidaritas organiknya dan melemahnya hati nurani kolektif.<sup>27</sup> Dalam artian semakin majunya peradaban, tentu sangat memberikan dampak yang signifikan bagi sendi-sendi kehidupan, perubahan disegala bidang tentunya menjadi sasaran akan modernisasi.

Sejalan dengan itu, George Ritzer dalam Simmel memberikan pandangan bahwa modernitas membahas efek uang yang kuat pada masyarakat modern. Konsentrasi Simmel mengacu pada konsekuensi uang yang berakibat pada alienasi. Simmel beranggapan bahwa isu alienasi menghantarkan pada isu sentral dalam teori

<sup>23</sup> Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman, "Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi" (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), h.85.

<sup>24</sup> Suka Arjawa, "Pilihan Rasional di Balik Pembebasan Corby", *Jurnal Global dan Strategi*, Th. 8, No.1, 2014, h.53.

<sup>25</sup> James S. Coleman, "Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory" (Bandung: Nusa Media, 2013), h.7.

<sup>26</sup> Elly Rosana, "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial", *Al-AdYan*, Vol.X, No.1 (2015), h. 68.

<sup>27</sup> George Ritzer, "Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.932.

sosiologi pada umumnya, dimana menjurus pada "tragedi kebudayaan".<sup>28</sup> Dapat diartikan bahwa dengan tragedi kebudayaan akibat uang tersebut menciptakan sebuah sekat atau jurang yang semakin menganga antara individu satu dan yang lainnya.

Berdasarkan definisi modernitas diatas dapat diidentifikasi ciri-ciri modernisasi, ialah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses produksi;
- b. Sistem ekonomi berlandaskan usaha yang bebas dan kompetitif serta terbuka;
- c. Berkembangnya ketimpangan dan ketidakadilan sosial;
- d. Serta terjadinya diferensiasi (perbedaan/keberagaman) dan rasionalitas.

Teori modernisasi menghantarkan pada pemaknaan sebuah perubahan yang menjurus pada tatanan sosial masyarakat baik berupa nilai sosial maupun pada dinamika dibidang ekonomi.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran rinci mengenai tutur kata dan perilaku yang dapat diamati dan dipelajari dari perspektif yang lengkap dan komprehensif oleh seorang individu, kelompok, komunitas, atau organisasi.<sup>30</sup> Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selanjutnya, sumber data meliputi sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>31</sup> Sedangkan data sekunder ialah data pendukung yang diharapkan mampu memenuhi rumusan masalah penelitian yang akan dibahas. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang biasa digunakan dalam penelitian seperti buku, laporan, jurnal, literatur, website, dan informasi dari berbagai instansi terkait.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru dengan Hadirnya PLTU**

##### *4.1.1. Perubahan Perilaku pada Masyarakat*

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu, organisme, sistem, atau entitas buatan manusia dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri atau lingkungannya, tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga sistem atau organisme lain disekitarnya. Perilaku masyarakat sangat ditentukan oleh dua faktor yakni faktor internal (pendapatan, sikap dan gaya hidup, selera, intesitas kebutuhan), sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, lingkungan, adat istiadat, kemajuan teknologi dan kebudayaan, serta keadaan alam.

George Ritzer dalam Simmel memberikan pandangan bahwa modernitas membahas efek uang yang kuat pada masyarakat modern. Konsentrasi Simmel mengacu pada konsekuensi uang yang berakibat pada alienasi. Simmel beranggapan bahwa isu alienasi menghantarkan pada isu sentral dalam teori sosiologi pada

<sup>28</sup> George Ritzer, "Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.933.

<sup>29</sup> Eka Yurida, "Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)", (Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama, Lampung, 2018), h.31.

<sup>30</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.105

<sup>31</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Parepare:IAIN Parepare,2020), h. 23.

umumnya, dimana menjurus pada "tragedi kebudayaan".<sup>32</sup> Dapat diartikan bahwa dengan tragedi kebudayaan akibat uang tersebut menciptakan sebuah sekat atau jurang yang semakin menganga antara individu satu dan yang lainnya. Dari pandangan tersebut dapat dilihat bentuk perubahan sosial yang terjadi akibat pembangunan PLTU di Desa Lampoko yakni perubahan perilaku sosial.

Melihat fenomena perilaku yang terjadi dikalangan masyarakat Desa Lampoko sejak kehadiran PLTU tentu tidak lepas dari dua faktor pendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat yakni faktor ekstern dan intern. Berdasarkan hasil wawancara dengan RTN yang mengemukakan bahwa;

*"Ada perbedaan perilaku yang saya lihat dari masyarakat sekitar sebelum dan setelah hadirnya PLTU. Dimana setelah adanya PLTU tersebut kebanyakan masyarakat yang terserap bekerja sebagai karyawan dan memiliki pendapatan tinggi memiliki sikap yang tidak lagi seperti dahulu (ramah) dan seperti yang saya lihat terciptanya sekat-sekat di masyarakat."<sup>33</sup>*

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan STR yang mengemukakan bahwa:

*"Selama saya tinggal di wilayah ini ada banyak perubahan yang saya lihat sebelum dan setelah adanya PLTU. Jika disinggung perubahan di ranah sosial tentu banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi diantaranya perubahan sikap masyarakat. Yang saya lihat masyarakat sebelum adanya PLTU apabila berpapasan di jalan mereka saling bertegur sapa satu sama lain tidak mengenal yang namanya sikaya dan simiskin, lain halnya dengan sekarang ini setelah ada PLTU perilaku masyarakat juga berbeda".<sup>34</sup>*

Dari wawancara diatas dapat dicermati bahwa perubahan perilaku masyarakat amat sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan dan status sosial yang dimiliki. Masyarakat yang notabene pendapatannya tinggi akan lebih merasa diatas dibanding dengan masyarakat yang boleh dibilang ekonomi rendah.

#### 4.1.2. Perubahan Pola Pikir

Pola pikir atau kerap disebut sebagai *mindset* adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang memengaruhi perilaku serta sikap seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya.<sup>35</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang adalah lingkungan. Lingkungan merupakan faktor utama dalam perubahan perilaku serta pola pikir seseorang.

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pola pikir individu menjadi baik, begitu pun dengan lingkungan yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik pula terhadap individu. Sebagaimana yang terjadi di wilayah Desa Lampoko dengan kehadiran PLTU, yang mampu merubah pola pikir masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan NRL, mengatakan bahwa"

*"Salah satu bentuk perubahan sosial yang saya lihat dengan kehadiran PLTU yakni munculnya jiwa wirausaha di kalangan masyarakat, jiwa kewirausahaan ini muncul karena pihak CSR PLTU memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan UMKM nya".<sup>36</sup>*

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan HSA, yang mengatakan bahwa:

*"Saya merupakan salah satu anggota dari kelompok pemberdayaan yang dibuat oleh pihak CSR PLTU Barru, dengan adanya kelompok pemberdayaan tersebut membuat saya lebih banyak berkreasi dan tidak tinggal diam"*

---

<sup>32</sup>George Ritzer, "Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.933.

<sup>33</sup>Ratna, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, wawancara di Dusun Bawasalo tanggal 20 Desember 2022

<sup>34</sup>Sitti Rahmah, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, wawancara di Dusun Bulu Lampoko tanggal 27 Desember 2022

<sup>35</sup>Ermina Suriyanti, "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan", Jurnal Kindai, Vol. 16, No. 1, 2017, h.2.

<sup>36</sup>Nurliah, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, wawancara di Dusun Lampoko tanggal 22 Desember 2022

saja di rumah. Yang saya lihat, banyak juga tetangga yang antusias akan adanya kelompok pemberdayaan tersebut".<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak CSR PLTU Barru MNS, mengatakan bahwa:

"Semenjak CSR ada, ada tiga jenis program yang diusung untuk masyarakat, diantaranya pelayanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta pembinaan hubungan. Pemberdayaan masyarakat ini kami khususkan untuk warga ring 1 diantaranya Bawasalo, Labunge, Wiring Pulue. Ada beberapa kelompok yang kami bentuk dalam program pemberdayaan diantaranya, kelompok UMKM, kelompok jahit, kelompok nelayan dan petani. Program ini kami usung tidak hanya peningkatan UMKM masyarakat tetapi lebih kepada memberikan pelajaran dan meningkatkan kreatifitasnya".<sup>38</sup>

Selain daripada perubahan pola pikir dalam hal berwirausaha, juga terjadi perubahan pola pikir masyarakat dalam bidang pendidikan. Dengan kehadiran PLTU merubah pola pikir masyarakat untuk lebih meningkatkan pendidikan, dengan harapan akan memndapatkan pekerjaan yang layak serta pendapatan yang tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Lampoko, yang mengatakan bahwa:

"Yang saya lihat dimasyarakat setelah kehadiran PLTU, selain daripada tumbuhnya semangat jiwa berwirausaha, juga tumbuhnya semangat untuk berpendidikan. Mungkin, semangat ini termotivasi dari lapangan pekerjaan yang menjajikan pendapatan tinggi itu di ukur dari tingkat pendidikan masyarakat".<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dicermati bahwa dengan kehadiran PLTU di Desa Lampoko memberikan pengaruh besar dalam diri masyarakat. Perubahan itu tidak akan terjadi selain daripada adanya dorongan dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri.

#### **4.2. Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru**

Dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada dilingkup masyarakat serta menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Dengan kehadiran pembangunan PLTU di Desa Lampoko merupakan sebuah peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan peluang tersebut diharapkan pula dapat memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik. Hadirnya pembangunan PLTU di Desa Lampoko memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar. Berikut tanggapan informan ISM mengenai dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial di masyarakat:

"Dampak pembangunan PLTU di wilayah Desa Lampoko banyak sekali memberi pengaruh apalagi dalam hal pekerjaan masyarakat disini, dimana dulunya masyarakat kebanyakan berprofesi sebagai petani/nelayan kini banyak beralih menjadi karyawan di PLTU karena dirasanya pendapatan akan lebih bisa mumpuni dibanding dengan hanya bekerja musiman (petani/nelayan), kehadiran PLTU ini menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat".<sup>40</sup>

Hal tersebut juga di ungkap oleh NRA:

---

<sup>37</sup> Hj. Sitti Arah, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, wawancara di Dusun Bawasalo tanggal 27 Desember 2022

<sup>38</sup> Muh. Nur Said, CSR PLTU Barru, wawancara di PLTU Barru tanggal 26 Desember 2022

<sup>39</sup> Budiman, Kepala Desa Lampoko, wawancara di Dusun Bawasalo tanggal 28 Desember 2022

<sup>40</sup> Ismail, Warga yang beralih profesi dari nelayan dan petani ke karyawan PLTU, wawancara di Dusun Bulu Lampoko tanggal 27 Desember 2022

*"Salah satu dampak yang saya rasakan dengan kehadiran PLTU adalah peningkatan ekonomi. Dulunya saya hanyalah seorang petani tetapi setelah adanya pembangunan PLTU ini yang berlokasi di Dusun Bawasalo Desa Lampoko memberikan kelonggaran bagi saya dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari".<sup>41</sup>*

Dari pandangan diatas dapat ditilik bahwa perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya PLTU di wilayah Desa Lampoko yakni adanya peluang kerja baru bagi masyarakat, yang dimana masyarakat yang pada mulanya hanya berprofesi sebagai petani dan nelayan, kini berubah menjadi karyawan di PLTU. Hal ini memberikan kesan tersendiri bagi masyarakat Desa Lampoko, disamping daripada munculnya peluang kerja baru di tengah-tengah masyarakat, juga dengan kehadiran PLTU meningkatkan perekonomian warga. Sebagaimana apa yang dirasakan oleh informan SKN:

*"Saya sudah bekerja lebih dari 10 tahun di PLTU, banyak perubahan yang saya rasakan terutama dibidang ekonomi, sebelum adanya PLTU saya hanyalah seorang nelayan yang penghasilannya tidak menentu paling banyak dalam sebulan itu Rp 500.000 (jika cuaca memungkinkan), tetapi setelah adanya pembangunan PLTU saya terserap bekerja sebagai cleaning service dengan penghasilan sebesar Rp 3.200.000/bulan gaji pokok, bonusnya sama dengan gaji pokok, jadi kehadiran PLTU ini sangat meningkatkan perekonomian saya."<sup>42</sup>*

Ungkapan tersebut juga senada dengan jawaban informan Al:

*"Saya sangat merasakan perbedaan dikehidupan saya setelah adanya pembangunan PLTU, perubahan tersebut berupa meningkatnya ekonomi serta menetapnya pekerjaan dan menciptalan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Dulunya saya hanya merantau untuk mencari nafkah, tetapi setelah adanya PLTU, dengan membuka lapangan kerja yang menjanjikan dan saya terserap bekerja disana. Setelah sekian lama bekerja akhirnya saya bisa mendirikan sebuah proyek yang bernama PT MPK dan bekerja sama dengan PLTU Barru. Demagn demikian sekiranya dapat menetralisir pengangguran yang ada di wilayah Desa Lampoko. Jumlah tenaga kerja lokal yang terserap di PT MPK sebanyak 30%."<sup>43</sup>*

Dari jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali perubahan yang dirasakan masyarakat di Desa Lampoko semenjak kehadiran PLTU seperti meningkatnya perekonomian masyarakat akibat dari berpindahnya pekerjaan, menetapnya pekerjaan masyarakat sampai kepada adanya salah satu warga masyarakat yang berhasil mendirikan proyek dibawah naungan PLTU Barru. Dampak dari berdirinya PLTU di Desa Lampoko menjadikan masyarakat lebih merasakan perubahan dalam hidup mereka.

Kehadiran PLTU memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup serta memperbaiki kehidupannya, yakni beralih profesi dari petani/nelayan menjadi karyawan di PLTU Barru. Pengalih profesi masyarakat ini didasari atas pilihan rasional, sebagaimana pandangan dari Coleman bahwa pilihan rasional adalah tindakan seseorang selalu mengarah pada sebuah tujuan (*goal*) yang hendak dicapai. Dan untuk mencapai tujuan tersebut Coleman menyatakan dalam gagasannya bahwa itu perlu tatanan dan konsep agen rasional yang tepat. Dalam teori Coleman terdapat dua unsur utama, yakni sumber daya dan aktor.<sup>44</sup> Pengalih profesi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Lampoko merupakan pilihan untuk mendapatkan penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka, dapat ditilik perbedaan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat sebelum dan setelah adanya PLTU Barru di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, akibat dari pengalih profesi yakni sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Nur Alam, Warga yang beralih profesi dari petani ke karyawan PLTU, wawancara di Dusun Pallae tanggal 23 Desember 2022

<sup>42</sup> Sukena, Warga yang beralih profesi dari nelayan ke karyawan PLTU, wawancara di Dusun Bawasalo tanggal 28 Desember 2022

<sup>43</sup> Arsyad Idrus, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, wawancara di Dusun Bawasalo tanggal 28 Desember 2022

<sup>44</sup> Ferdinand Bashofi dan Winin Maulidya Saffanah, "Pilihan Rasional Mahasiswa Difabel Dalam Memilih Jurusan Keguruan Di IKIP Budi Utomo Malang", Jurnal Simulacra, Vol.2, No.2, (2019), h.154.

Perbedaan pendapatan masyarakat sebelum bekerja dan setelah menjadi karyawaan di PLTU Barru

NO	Nama	Profesi		Pendapatan	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1.	Sukena	Nelayan	Cleaning Services	Rp. 500.000,00/bulan	Rp. 3.200.000,00/bulan
2.	Mursalin	Petani	Cleaning Service	Rp. 900.000,00 (3 karung)/1x panen	Rp. 3.500.000,00/bulan
3.	Askar	Petani	Helper Operator	Rp. 1.500.000,00 (5 karung)/1x panen	Rp. 3.100.000,00/bulan
4.	Nur Alam	Petani	Cleaning Service	Rp. 2.400.000,00 (8 karung)/1x panen	Rp. 3.000.000,00/bulan
5.	Ismail	Nelayan/Petani	Cleaning Service	Rp. 300.000	Rp. 3.100.000,00/bulan
6.	Baharuddin	Petani	Cleaning Service	Rp 3.000.000,00/ 1x panen	Rp. 3.500.000/bulan

*Sumber: Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Lampoko Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru*

Selain daripada peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat akan hadirnya PLTU Barru, juga adanya pelayanan gratis serta bantuan-bantuan lainnya yang diberikan oleh pihak CSR PLTU. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SB mengatakan bahwa:

*"Dengan kehadiran PLTU kami mendapatkan pelayanan kesehatan gratis yang diadakan tiap dua kali setahun. Pelayanan kesehatan gratis ini tidak hanya di satu titik saja di wilayah Desa Lampoko tapi di tiap Dusun bergiliran mendapatkan pelayanan kesehatan gratis."*<sup>45</sup>

Hal ini senada dengan pandangan informan SR yang mengatakan bahwa:

*"Sejak kehadiran pembangunan PLTU di desa kami, kami banyak merasakan dampak akan kehadirannya, yang dimana adanya pelayanan kesehatan gratis, adanya bantuan santunan anak yatim dan duafa, bantuan UMKM, serta bantuan kelompok tani dan nelayan".*<sup>46</sup>

Selain daripada hal tersebut dampak pembangunan PLTU juga justru memberikan pengaruh negatif di kalangan sebagian masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara informan RHMT, yang mengatakan bahwa:

*"Penyerapan tenaga kerja di PLTU tersebut belum sepenuhnya merata, masih banyak masyarakat yang tidak terserap bekerja di PLTU, sehingga masih banyak menimbulkan pengangguran. Sekiranya kedepannya lapangan pekerjaan di PLTU semakin luas dan semoga warga lokal bisa terserap bekerja seutuhnya."*<sup>47</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan informan HRM:

*"Karena saya tidak bekerja di PLTU tersebut, jadi yang saya rasakan sebelum dan setelah adanya PLTU itu sama saja, stagnan dan tidak ada perubahan. Yang saya lihat di lingkungan sekitar juga masih banyak anak tetangga yang nganggur dan tidak terserap bekerja di PLTU".*<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Sari Bulan, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Wilayah Desa Lampoko, wawancara di Dusun Bawasalo tanggal 20 Desember 2022

<sup>46</sup> Suriani, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Wilayah Desa Lampoko, wawancara di Dusun Bawasalo tanggal 20 Desember 2022

<sup>47</sup> Rahmatang, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Wilayah Desa Lampoko, wawancara di Dusun Labunge tanggal 24 Desember 2022

<sup>48</sup> Hermayanti, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Wilayah Desa Lampoko, wawancara di Dusun Lampoko tanggal 22 Desember 2022

Dari hasil wawancara diatas dikuatkan dengan data dokumen dari pihak HRD PLTU Barru yang merincikan jumlah karyawan lokal yang terserap bekerja di PLTU, yakni sebagai berikut:

Klasifikasi jenis pekerjaan dan jumlah karyawan lokal yang terserap bekerja di PLTU Barru

NO	Jenis Pekerjaan	Total Keseluruhan	Barru	Lampoko
1.	Cogindo Daya Bersama (CDB)	175	120	55
2.	Security GPM	40	20	20
3.	Cleaning Service	52	12	40
4.	Tenaga Kerja Waktu Tentu (TKWT)	13	7	6
5.	Cleaning Service PEP	21	6	15
6.	Driver (Hazza)	12	8	4
TOTAL		313	173	140

Sumber: Arsip jumlah karyawan dan jenis pekerjaan di PLTU Barru (wawancara HRD PLTU Barru)

Selain perihal masih kurangnya masyarakat lokal yang terserap bekerja di PLTU, dampak negatif yang dirasakan warga Desa Lampoko adalah terjadinya pencemaran. Pencemaran adalah masuknya atau dimasukannya makhluk hidup, zat energy atau komponen lain kedalam lingkungan. Pencemaran juga terbagi menjadi tiga jenis yakni pencemaran air, pencemaran tanah, serta pencemaran udara. Jenis pencemaran yang terjadi akibat daripada berdirinya PLTU di Desa Lampoko ialah. Pencemaran air dan udara. Sebagaimana hasil wawancara dengan MN, yang mengatakan bahwa:

*"Dengan kehadiran pembangunan PLTU di desa kami, laut yang mulanya tempat kami mencari nafkah kini tercemari dengan limbah pabrik PLTU, intensitas airnya juga berubah, tingkat panas yang dibawa oleh limbah PLTU mengakibatkan banyak hewan laut mati dan lama kelamaan berkurang akibat limbah tersebut."*<sup>49</sup>

Hal tersebut sejalan dengan jawaban informan MST, yang mengatakan bahwa:

*"Dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan PLTU di desa kami selain daripada pencemaran laut, juga terjadi pencemaran udara. Asap dari pabrik PLTU yang kadang-kadang difungsikan itu mengangu indra penciuman karena aroma yang seperti bau kertas terbakar. Kalau menurut saya jika ini dibiarkan terus menerus bisa membahayakan masyarakat khususnya pada indra pernafasan".*<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa kehadiran PLTU di Desa Lampoko memberikan banyak dampak pada kehidupan masyarakat, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya terhadap masyarakat tentunya membangun ekonomi dalam kehidupan masyarakat sehingga eksistensi desa tersebut, semakin perkembangan dan terbangun dikarenakan keberadaan perusahaan PLTU, sementara dampak negatifnya yaitu berimpak pada polusi atau pencemaran udara, sehingga berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

<sup>49</sup> M. Nur, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di wilayah Desa Lampoko. Wawancara di Dusun Labunge tanggal 24 Desember 2022

<sup>50</sup> Mustamin, warga yang bertempat tinggal 10 tahun di wilayah Desa Lampoko, Wawancara di Dusun Lampoko tanggal 22 Desember 2022

## 5. KESIMPULAN

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk peralihan yang mengubah gaya hidup masyarakat serta dapat terus terjadi dan berubah akibat dinamika kehidupan sosial. Perubahan sosial yang terjadi dalam lingkup masyarakat terdiri atas beberapa bentuk diantaranya perubahan cepat (revolusi) dan lambat (evolusi), perubahan kecil dan besar, serta perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk perubahan sosial yang ditimbulkan dari hadirnya PLTU Barru yakni perubahan perilaku sosial, dan perubahan pola pikir masyarakat. Jika direlevankan dengan bentuk perubahan sosial yang dikemukakan oleh ahli, maka dua bentuk hasil temuan penulis masuk di kategori perubahan sosial yang memberikan pengaruh besar di masyarakat.

Dampak adalah semua yang terjadi sebagai akibat dari suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat serta menghasilkan sebuah perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Penagaruh positif berarti berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan kearah yang kurang baik/buruk dari adanya sebuah pembangunan. Adapun dampak yang dapat dilihat setelah hadirnya pembangunan PLTU Barru di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, yakni: (i) dampak positif berupa peningkatan ekonomi masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan baru, adanya pelayanan kesehatan gratis dan santunan anak yatim dan dhuafa, serta pengalih profesian masyarakat dari petani/nelayan ke karyawan PLTU. (ii) dampak negatif berupa kurang meratanya penyerapan tenaga kerja serta terjadinya pencemaran lingkungan sosial.

## 6. REFERENSI

- [1] "Tafsir Al-qur'an Surat Al-Anfal Ayat 53", <https://quran.kemenag.go.id>
- [2] Ali Amran, "Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat". HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, Vol.2, No.1, (2015), h.27.
- [3] Departemen Agama Republik Indonesia, Muzhab Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Cordoba, 2019), h.184.
- [4] Eri Widayati "Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 1996-2010 Serta Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar", (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Sejarah: Semarang, 2017), h.18.
- [5] Ellya Rosana, "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial", Al-AdYan, Vol.X, No.1 (2015), h. 68.
- [6] Ermina Suriyanti, "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan", Jurnal Kindai, Vol. 16, No. 1, 2017, h.2.
- [7] Eka Yurida, "Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)", (Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama, Lampung, 2018), h.31.
- [8] Ferdinand Bashofi dan Winin Maulidya Saffanah, "Pilihan Rasional Mahasiswa Difabel Dalam Memilih Jurusan Keguruan Di IKIP Budi Utomo Malang", Jurnal Simulacra, Vol.2, No.2, (2019), h.154.
- [9] George Ritzer, "Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.932.
- [10] I Nyoman Sudiarta, I Wayan Suardana, dan Nyoman Ariana, "Persaingan Daya Tarik PariwisataBali Suatu Kajian Konseptual dan Empiris," Jurnal Perhotelan dan Pariwisata 4, no. 1 (2014), h.37.
- [11] Jacobus Ranjabar, "Perubahan Sosial: Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Yeori Pembangunan", (Bandung: Alfabet, 2017), h.2.
- [12] James S. Coleman, "Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory" (Bandung: Nusa Media, 2013), h.7.
- [13] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.105

- [14] Nefa Sari Putri, "Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan: Aceh, 2021), h.5.
- [15] Marlon Hetharia dan Yolanda J. Lewerissa, "Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Dengan Cycle Tempo", Jurnal Voering, Vol.3, No.1, 2018, h.2.
- [16] Maryanto dan Lilis Noor Azizah, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi", Indonesian Journal Of Social Science Education, Vol.1, No.2, 2019, h. 184.
- [17] Marius, J. A. "Perubahan sosial". Jurnal Penyuluhan, Vol. 2, No.2, (2016), h.127.
- [18] Otto Soemarwoto, Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan, (Jakarta: Djambatan, 2004)
- [19] Purnawan Basundoro, "Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat : Studi Kasus Kota Gresik", h.133.
- [20] PLTU BARRU OMU, diakses dari (<https://ndonesiapower.co.id/id/produk-dan-layanan-/produk/Pages/PLTU%20Barru/200MU.aspx>), 25 Mei 2022, pukul 09.50 WITA.
- [21] Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman, "Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi" (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), h.85
- [22] Septi Sinta Dewi, "Pilihan Rasional Pelaku Home Industry CIU di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas", (Skripsi: Jurusan Pendidikan Sosiologi Ilmu Antropologi, 2018), h.14
- [23] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar, Ed-revisi, cet. 48, Jakarta : Rajawali Pers, 2017, h.261.
- [24] Sunyoto Usman, "Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 3-4.
- [25] Suka Arjawa, "Pilihan Rasional di Balik Pembebasan Corby", Jurnal Global dan Strategi, Th. 8, No.1, 2014, h.53.
- [26] Subandi, "Ekonomi Pembangunan", (Bandung: Alfabet, 2016), h.9-10.
- [27] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Parepare:IAIN Parepare,2020), h. 23.
- [28] Wiji Tri Wahyuni, Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, Skripsi (2016), h.1-2.
- [29] Yosefa Resita Dorelagu, "Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Ropa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Keliwumbu Kecamatan Maurole", (Skripsi Sarjana : Jurusan Pendidikan Geografi: Kupang, 2021), h. 4-15.